

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Awal

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan observasi awal di kelas IX MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas. Pada saat observasi awal ini guru Aqidah Akhlak melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan tanya jawab. Hasil observasi awal ini nantinya digunakan sebagai bahan komparasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, aktifitas belajar siswa dan aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IX MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas diketahui bahwa selama ini guru lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan diselingi dengan tanya jawab. Guru lebih mendominasi jalannya proses pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat masih kecil, sehingga pengajaran terkesan monoton dan tidak menggairahkan. Siswa hanya menulis dan mendengar apa yang dijelaskan gurunya, sangat jarang terangsang untuk berpikir, tetapi lebih banyak terangsang untuk mengingat dan menghafal materi pelajaran.

Berikut ini digambarkan data hasil belajar siswa pada observasi awal atau sebelum diadakannya tindakan, terangkum dalam berikut.

Tabel 4.1
Rangkuman Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	47
2	Nilai tertinggi	73
3	Nilai rata-rata kelas	65
4	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	14
5	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
6	Prosentase ketuntasan klasikal	58,82%

Dari tabel di atas diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan dengan indikator; nilai rata-rata siswa hanya 65 dan jumlah siswa yang tuntas hanya 20 siswa atau ketuntasan klasikalnya 58,82% masih di bawah standar ketuntasan klasikal yaitu 85%.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktifitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Pra Siklus

No	Aspek Pengamatan	Skor rata-rata
1	Tingkat kerjasama siswa dalam pembelajaran	2
2	Keaktifan siswa dalam mencari informasi	2
3	Siswa menjawab pertanyaan dari guru atau teman sekelas	2
4	Siswa mengerjakan tugas dari guru	2
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru	2
	Jumlah skor	10
	Prosentase aktifitas siswa secara klasikal	50%

Keterangan: Skor tertinggi tiap aspek = 4, skor terendah = 1, Skor total maksimal = 20

Klasifikasi Aktivitas

- 0% - 39% = Sangat Kurang
- 40% - 55% = Kurang
- 56% - 65% = Cukup
- 66% - 79% = Baik
- 80% - 100% = Sangat Baik

Hasil di atas menunjukkan bahwa prosentase aktifitas belajar siswa adalah 50% dengan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum begitu aktif dalam pembelajaran.

Begitu juga dengan aktifitas guru yang tergolong masih rendah. Hasil observasi terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Observasi Aktifitas Guru pada Tahap Pra Siklus

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Kemampuan guru dalam mengelola kelas	1
2.	Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran	2
3.	Kemampuan berkomunikasi dan menciptakan komunikasi timbal balik	1
4.	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran	3
5.	Kemampuan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa	1
6.	Kemampun guru dalam menjawab pertanyaan siswa	2
	Jumlah	10
	Rata-rata	2

Keterangan: skor terendah = 1, skor tertinggi = 4, skor total maksimal = 20

Kriteria Penilaian

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran diketahui bahwa nilai rata-rata aktifitas aktifitas guru adalah 2 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal. Guru belum mampu mengelola kelas dengan baik, belum mampu menciptakan komunikasi dua arah, dan belum mampu memberikan motivasi kepada siswa.

Melihat hasil observasi awal ini, maka dapat diketahui beberapa permasalahan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IX MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas ini, yakni:

1. Hasil/prestasi belajar siswa masih rendah
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah

3. Metode pembelajaran yang digunakan guru tidak mengacu pada metode mengajar siswa aktif. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah.

Observasi awal ini dijadikan bahan pertimbangan untuk pemberian tindakan berikutnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Untuk mengatasi berbagai masalah dan kelemahan pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut maka dilakukan tindakan berupa penerapan metode *information search* dalam pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada saat observasi awal maka telah direncanakan metode pembelajaran pada siklus I ini adalah metode *information search* dengan teknik kerja kelompok dan diskusi kelas. Perencanaan pengajaran pada siklus I ini dituangkan dalam bentuk RPP.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru kolaborasi meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan. Penekanan perencanaan disini adalah menyiapkan peserta didik benar-benar berada pada suasana penyadaran diri untuk tetap semangat belajar dengan menekankan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan berada pada konsentrasi terhadap materi pengajaran Aqidah Akhlak yang sedang dibahas atau dipelajari.

Guru menyiapkan referensi yang terkait dengan topik pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Disamping itu, peneliti dan guru kolaborasi juga menyiapkan lembar soal yang digunakan sebagai evaluasi pada akhir pembelajaran, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2010. Materi yang diajarkan tentang Akhlak terpuji pada diri

sendiri (berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif), dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan prosedur yang direncanakan yang tertuang dalam RPP.

Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan absensi. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat jalannya pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan kali ini, serta menjelaskan materi yang akan dibahas. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut.

Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang. Setiap peserta kelompok ditugasi mencari bahan pelajaran yang terkait dengan pertanyaan guru tersebut di perpustakaan yang sudah diketahui oleh guru bahwa bahan tersebut benar-benar ada. Setiap kelompok diusahakan untuk mencari informasi yang berbeda dan memperbanyak referensi yang didapat sebanyak jumlah kelompok. Setelah peserta didik mencari dan kembali ke kelas, guru membantu dengan cara membagikan referensi kepada tiap-tiap kelompok. Peserta didik diminta mencari jawaban dalam referensi tersebut. Hasil jawaban siswa tersebut didiskusikan bersama seluruh kelas. Setelah diskusi selesai, guru menjelaskan materi pelajaran terkait dengan topik tersebut.

Pada akhir siklus I dilakukan tes akhir yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Rangkuman Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	53
2	Nilai tertinggi	80
3	Nilai rata-rata kelas	71
4	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	7
5	Jumlah siswa yang tuntas belajar	27
6	Prosentase ketuntasan klasikal	79,41%

Berdasarkan temuan yang tercantum dalam di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar yakni 27 orang dan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan individu ada 7 orang, atau prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 79,41%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 71.

Deskripsi data tersebut memperlihatkan bahwa pada siklus I ini terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada observasi awal 65 naik menjadi 71 pada siklus I dan ketuntasan klasikal 58,82% pada observasi awal naik menjadi 79,41% pada siklus I.

Walaupun rata-rata kelas sudah mengalami peningkatan tetapi indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85% masih belum tercapai maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

c. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung aktivitas guru maupun siswa diamati. Adapun hasil observasi pada siklus I mengenai aktivitas siswa ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Skor rata-rata
1	Tingkat kerjasama siswa dalam pembelajaran	3
2	Keaktifan siswa dalam mencari informasi	3
3	Siswa menjawab pertanyaan dari guru atau teman sekelas	3
4	Siswa mengerjakan tugas dari guru	3
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru	2
	Jumlah skor	14
	Prosentase aktifitas siswa secara klasikal	70%

Keterangan: Skor tertinggi tiap aspek = 4, skor terendah = 1, Skor total maksimal = 20

Klasifikasi Aktivitas

0% - 39% = Sangat Kurang
40% - 55% = Kurang

56% - 65%	= Cukup
66% - 79%	= Baik
80% - 100%	= Sangat Baik

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I meningkat menjadi 70% dan berada pada kategori baik. Meskipun aktifitas siswa mengalami peningkatan, namun masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya karena belum memenuhi target minimal yang diharapkan yaitu 75%.

Data aktivitas siswa ini dijadikan pertimbangan untuk tindakan siklus II, yakni perlu adanya upaya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

Sedangkan hasil observasi mengenai pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktifitas Guru pada Tahap Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Kemampuan guru dalam mengelola kelas	3
2.	Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran	3
3.	Kemampuan berkomunikasi dan menciptakan komunikasi timbal balik	3
4.	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran	3
5.	Kemampuan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa	2
6.	Kemampun guru dalam menjawab pertanyaan siswa	3
	Jumlah	17
	Rata-rata	3

Keterangan: skor terendah = 1, skor tertinggi = 4, skor total maksimal = 20

Kriteria Penilaian

1	= Kurang
2	= Cukup
3	= Baik
4	= Sangat Baik

Selain melihat hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, perlu juga mempertimbangkan faktor lain yang mendukung pembelajaran yaitu pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti pada di atas.

Tampak pada tersebut bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan peneliti skor rata-rata yang diperoleh tergolong pada kategori baik yaitu pada skor 3. Hal ini menunjukkan guru sudah cukup baik dalam melakukan pengelolaan pembelajaran. Namun pengelolaan pembelajaran juga harus lebih ditingkatkan pada siklus berikutnya agar lebih baik lagi, karena bermula dari pengelolaan pembelajaran inilah akan melahirkan tingkat aktivitas siswa yang lebih tinggi serta peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar siswa dan observasi terhadap aktivitas siswa serta pengelolaan pengajaran yang dilakukan guru pada siklus I, maka produk refleksi pada siklus I dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sudah ada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa secara klasikal, yaitu pada observasi awal 65 naik menjadi 71 pada siklus I dan ketuntasan klasikal 58,82% pada observasi awal naik menjadi 79,41% pada siklus I tetapi indikator keberhasilan ketuntasan klasikal sebesar 85% masih belum tercapai.
2. Aktivitas siswa pada siklus I berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Prosentase aktifitas siswa secara klasikal adalah 70%. Berarti belum mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 80%.
3. Pengelolaan pengajaran yang dilakukan oleh guru sudah berada pada tingkat baik. Namun aktifitas guru masih perlu ditingkatkan sehingga bisa maksimal.

Melihat hasil refleksi ini maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran pada siklus berikutnya, seperti upaya meningkatkan lagi aktivitas belajar siswa dan pengelolaan pengajaran guru, sehingga hasil belajar siswa bisa maksimal.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan metode yang hampir sama pada siklus I hanya saja mengalami beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II tertuang dalam RPP.

Guru menyiapkan referensi yang terkait dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. Guru juga menyiapkan lembar soal yang digunakan sebagai evaluasi pada akhir pembelajaran, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2010. Pokok bahasan yang diajarkan pada siklus II ini adalah nilai-nilai positif dari berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif. Pelaksanaan pembelajarannya mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan oleh guru.

Prinsip pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, tetapi peneliti lebih menekankan pada pemberian motivasi agar aktivitas siswa lebih meningkat dari siklus I. Pada akhir siklus II juga dilakukan tes akhir yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil tes akhir pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Rangkuman Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	93
3	Nilai rata-rata kelas	82

4	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	2
5	Jumlah siswa yang tuntas belajar	32
6	Prosentase ketuntasan klasikal	94,12%

Berdasarkan temuan yang tercantum dalam tabel di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar secara klasikal ada 32 orang dan yang tidak mencapai ketuntasan individu ada 2 orang atau dilihat dari prosentase ketuntasannya adalah 94,12%. Sedangkan rata-rata kelas hasil belajar siswa adalah 82.

Data tersebut memperlihatkan bahwa pada siklus II ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata kelas pada siklus I 71 naik menjadi 82 pada siklus II dan ketuntasan klasikal 79,41% pada siklus I naik menjadi 94,12% pada siklus II.

Ketuntasan klasikal yang diperoleh dari hasil tes pembelajaran siklus II ini telah memenuhi persyaratan yang digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembelajaran, karena ketuntasan klasikal telah melebihi indikator keberhasilan yaitu 85%. Dengan kata lain, hasil belajar yang dilihat dari hasil *post test* pada siklus II sudah tuntas.

c. Observasi

Selama pembelajaran aktivitas peneliti maupun siswa tetap diamati. Observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi mengenai aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Skor rata-rata
1	Tingkat kerjasama siswa dalam pembelajaran	4
2	Keaktifan siswa dalam mencari informasi	3
3	Siswa menjawab pertanyaan dari guru atau teman sekelas	3
4	Siswa mengerjakan tugas dari guru	3
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru	3
	Jumlah skor	16
	Prosentase aktifitas siswa secara klasikal	80%

Keterangan: Skor tertinggi tiap aspek = 4, skor terendah = 1, Skor total maksimal = 20

Klasifikasi Aktivitas

0% - 39%	= Sangat Kurang
40% - 55%	= Kurang
56% - 65%	= Cukup
66% - 79%	= Baik
80% - 100%	= Sangat Baik

Tabel di atas memperlihatkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari aktivitas belajar siswa siklus I yang hanya 70% menjadi 80% pada siklus II. Pada siklus II ini aktivitas belajar siswa berada dalam kategori sangat baik dan sudah melampaui batas minimal aktivitas belajar siswa yang diharapkan yaitu 75%. Ini berarti aktivitas belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengelolaan pembelajaran oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktifitas Guru pada Tahap Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Kemampuan guru dalam mengelola kelas	4
2.	Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran	4
3.	Kemampuan berkomunikasi dan menciptakan komunikasi timbal balik	3
4.	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran	4
5.	Kemampuan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa	3
6.	Kemampun guru dalam menjawab pertanyaan siswa	4
	Jumlah	22
	Rata-rata	4

Keterangan: skor terendah = 1, skor tertinggi = 4, skor total maksimal = 20

Kriteria Penilaian

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Tampak pada tabel di atas bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru mendapatkan skor rata-rata yaitu pada skor 4 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan guru sudah sangat baik dalam melakukan pengelolaan pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus II, maka produk refleksi pada siklus II dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hasil belajarnya sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata kelas pada siklus I 71 naik menjadi 82 pada siklus II dan ketuntasan klasikal 79,41% pada siklus I naik menjadi 94,125% pada siklus II. Hal ini berarti ketuntasan klasikal telah melebihi indikator keberhasilan yaitu 85%. Jadi hasil belajar yang dilihat dari hasil *post test* pada siklus II sudah tuntas.
2. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dari 70% menjadi 80% pada siklus II. Ini berarti batas minimal aktivitas siswa yang diharapkan sebesar 75% sudah terpenuhi.
3. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan sudah tergolong baik, dan mengalami peningkatan dari siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian ini pada siklus II.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai tes akhir baik pada siklus I maupun siklus II. Optimalisasi hasil belajar siswa berupa hasil tes akhir diukur dari ketercapaian ketuntasan belajar secara klasikal dan nilai rata-rata kelas yang didapat oleh siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil

belajar siklus I, sebagai gambaran ketuntasan klasikal, maka diketahui hasil tes akhir siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal hasil tes akhir pada siklus I hanya sebesar 79,41% atau hanya 27 siswa yang mencapai ketuntasan individual. Hasil *post test* tersebut belum sesuai dengan indikator ketuntasan belajar secara klasikal yang ditetapkan yaitu $\geq 85\%$. Hasil tes akhir siklus I telah menunjukkan peningkatan dari hasil belajar observasi awal yaitu 79,41%.

Kurang optimalnya hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan juga guru belum dapat mengkondisikan kelas dengan baik yang ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang ramai sendiri selama proses pembelajaran, dan terdapat siswa yang nampak bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil ini perlu ditindak lanjuti dengan mengoptimalkan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode *information search* pada kegiatan pembelajaran siklus II untuk membiasakan siswa belajar dengan metode *information search*, dan lebih memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar yang telah dicapai pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dimana pada siklus I ketuntasan klasikal hanya 79,41%, sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal telah mencapai 94,12% dimana ada 32 siswa yang mencapai ketuntasan individual. Ini berarti hasil siklus II telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu ketuntasan klasikal sebesar 85%.

Hal ini tidak terlepas dari kemampuan siswa dalam mengikuti pola pembelajaran dengan menggunakan metode *information search* dengan baik, di samping itu kemampuan guru dalam mengelola kelas juga mendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Guru harus mampu untuk menyusun kegiatan belajar yang mendorong siswa menjadi aktif, berorientasi pada tujuan dan juga proses serta sesuai dengan siklus belajar.

Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *information search* dilakukan dalam kaidah mengajak siswa langsung untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Jadi pengetahuan

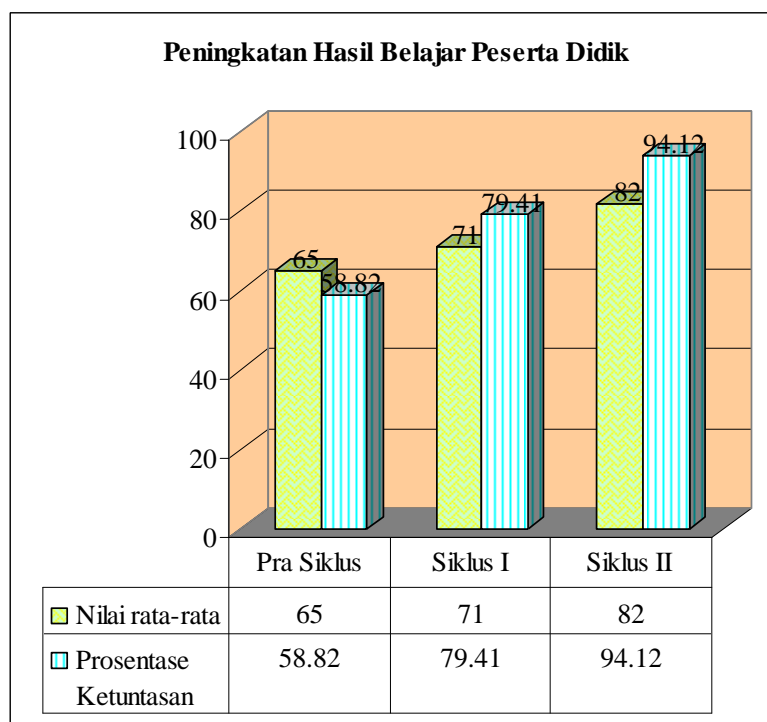
yang selama ini didapatkan hanya dari guru dapat diperoleh siswa secara langsung melalui pembelajaran semacam ini.

Sebagai gambaran kuantitatif terhadap keberhasilan peningkatan hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan metode *information search* ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Rangkuman Perkembangan Hasil Belajar Siswa

No	Keterangan	Perolehan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	43	53	60
2	Nilai tertinggi	73	80	93
3	Rata-rata kelas	65	71	82
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	14	7	2
5	Jumlah siswa yang sudah tuntas	20	27	32
6	Prosentase ketuntasan klasikal	58.82%	79.41%	94.12%

Peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

2. Aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran

Peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktivitas belajar siswa. Keberhasilan aktivitas belajar siswa diukur berdasarkan aktivitas siswa secara klasikal. Peningkatan aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar klasikalnya $\geq 75\%$.

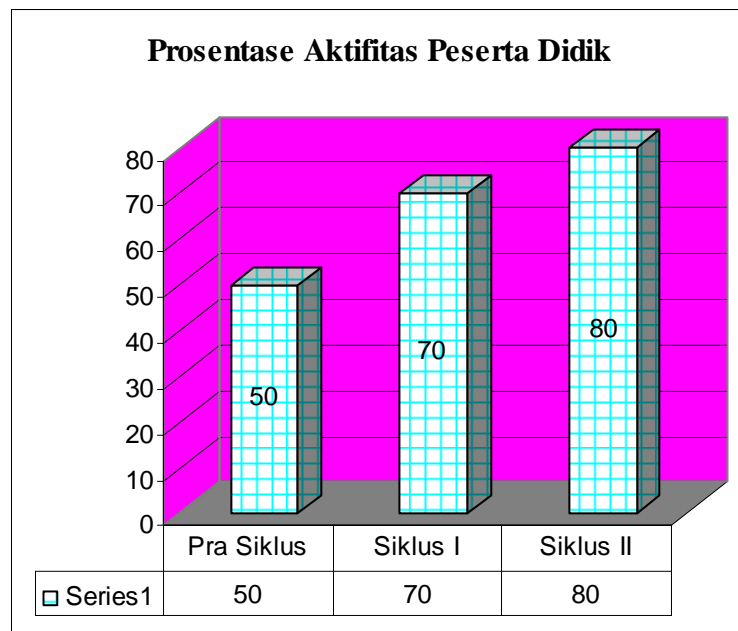
Pada siklus I aktivitas siswa selama proses pembelajaran masih belum mencapai harapan yang ditargetkan yaitu aktivitas siswa secara klasikal sebesar 75%. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70% masih dalam kategori baik, namun secara keseluruhan hasil belum menunjukkan peningkatan yang diinginkan. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran aktif yaitu metode *information search*.

Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan yang sangat berarti. Nilai aktivitas siswa secara klasikal telah mencapai 80%. Ini berarti indikator keberhasilan aktivitas siswa telah tercapai yaitu aktivitas siswa secara klasikal sebesar 75%. Keberhasilan ini didorong oleh pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran yang diterapkan memberikan peluang bagi siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Keberhasilan ini juga didorong oleh sikap siswa yang sudah menyenangi atau merespon secara positif terhadap metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Peningkatan aktivitas siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 11
Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Per Siklus

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
rata-rata	2	3	3
%	50	70	80
kriteria	Kurang	Baik	Sangat Baik

Peningkatan aktivitas belajar siswa dari pra siklus sampai siklus II dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 2 Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

3. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran selama siklus I ke siklus II terus mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 3 kategori cukup dan pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 4 kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik akan melahirkan proses pembelajaran yang berkualitas, efektif, efisien, berlangsung dengan lancar, dan melahirkan aktivitas siswa yang tinggi untuk tercapainya tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi pengelolaan pembelajaran pada siklus I, kegiatan pembelajaran dengan metode *information search* yang telah dilaksanakan oleh guru nilai rata-ratanya 3 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 4.

Perkembangan pengelolaan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Perkembangan Pengelolaan Pembelajaran Per Siklus

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
rata-rata	2	3	4
kriteria	Kurang	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi pengelolaan pembelajaran pada siklus I dan II, kegiatan inti dari pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan siswa mengalami beberapa kelemahan dan perbaikan oleh peneliti, diantaranya yaitu:

a. Proses pencarian informasi

Peneliti pada tahap ini telah berusaha membimbing siswa dalam mencari informasi secara mandiri. Siswa mencari sendiri masalah yang terkait dengan materi pembelajaran, namun siswa masih belum maksimal dalam pencarian informasi tersebut, meskipun guru telah memastikan bahwa referensi yang mereka cari tersedia di perpustakaan. Keadaan ini pada siklus II telah diperbaiki oleh guru dalam memotivasi siswa supaya lebih serius dalam mencari informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru juga memberikan bimbingan dan pengawasan secara langsung saat proses pencarian informasi sedang berlangsung.

b. Mengorganisasi Siswa dalam Belajar

Kegiatan selanjutnya adalah mengorganisasi siswa dalam belajar. Guru mengorganisir siswa dalam belajar dengan membentuk kelompok kecil yang heterogen pada siklus I dan begitu pula pada siklus II dalam hal ini telah terlaksana dengan baik. Interaksi siswa dalam kelompok terjadi dengan baik mereka dapat bertatap muka, melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga sesama siswa. Interaksi semacam itu sangat membantu siswa, khususnya bagi siswa yang tingkat pemahaman materinya rendah.

c. Membimbing menemukan jawaban dari informasi yang didapat.

Kegiatan yang ketiga adalah membimbing menemukan jawaban dari informasi yang didapat baik secara individu maupun kelompok. Pada siklus I guru memberikan bimbingan dalam menemukan jawaban dari soal-soal yang diberikan guru secara intensif karena siswa tidak terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *information search*. Pada siklus II guru tetap melaksanakan bimbingan pada siswa untuk melakukan diskusi kelompok, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai lewat membaca buku-buku untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Sehingga mereka mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan lebih baik.